

Kebijakan Pendidikan Islam Di Nusantara Sebelum Kemerdekaan: Kasus Kebijakan Politik Kolonial Jepang Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia

Amjad Aiwan¹, Rehani²

Program Studi Pendidikan Islam (S.2) Program Pascasarjana, UIN Imam Bonjol Padang

Email : oppoamjad91@gmail.com

Abstrak

Islam lahir sebagai agama yang sempurna, yaitu menjadi rahmat bagi alam semesta dan juga Islam diturunkan untuk memperbaiki akhlak manusia yang mulai merugikan, yang mulai rusak dan merusak di mana-mana, terutama kerusakan mental dan spiritual. Melihat realita bagaimana bangsa Indonesia mayoritas Muslim mencapai kesuksesan dengan berjuang dengan tulus dan ikhlas mengabdikan diri untuk kepentingan agama selain mengadakan perlawanan militer. Sejarah perjalanan bangsa Indonesia, tidak terlepas dari peran umat Islam, khususnya dalam perjuangan mengusir penjajah dari muka bumi Indonesia. Melalui bidang pendidikan, para tokoh-tokoh Islam menetapkan pendidikan Islam untuk memperkuat pondasi agama dan bagi rakyat untuk melawan sistem pendidikan yang dibawa oleh penjajah Belanda. Peraturan-peraturan pemerintah Belanda yang demikian ketat dan keras terhadap aktivitas madrasah dan pondok pesantren di Indonesia, tidak membuat pendidikan Islam menjadi lumpuh dan porak poranda. Pemerintah kolonial Belanda memperkenalkan sekolah-sekolah moderen menurut sistem persekolahan yang berkembang di dunia barat, sedikit banyak telah mempengaruhi pendidikan Indonesia, yaitu pesantren Pendidikan yang dikelola oleh Belanda khususnya berpusat pada pengetahuan dan keterampilan duniawi yaitu pendidikan umum, sedangkan pada lembaga pendidikan Islam lebih menekankan pada pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi pengahayatan agama.

Kata Kunci: *Kebijakan politik, kolonial jepang*

Abstract

Islam was born as a perfect religion, which is a blessing for the universe and also Islam was sent down to improve human morals which began to harm, which began to be damaged and corrupt everywhere, especially mental and spiritual damage. Seeing the reality of how the Muslim-majority Indonesian nation achieved success by fighting sincerely and willingly devoting themselves to religious interests apart from holding military resistance. The history of the journey of the Indonesian nation cannot be separated from the role of Muslims, especially in the struggle to expel invaders from the face of the Indonesian earth. Through the field of education, Islamic leaders established Islamic education to strengthen the foundations of religion and for the people to fight against the education system brought by the Dutch colonialists. The Dutch government's regulations, which were so strict and harsh on the activities of madrasas and Islamic boarding schools in Indonesia, did not make Islamic education paralyzed and in disarray. The Dutch colonial government introduced modern schools according to the schooling system that developed in the western world, more or less influencing Indonesian education, namely Islamic boarding schools. knowledge and skills that are useful for religious appreciation.

Keyword : *Islamic education, political policy, Dutch and Japanese colonialisme*

PENDAHULUAN

Membahas tentang pendidikan Islam dimasa Penjajahan berarti berbicara tentang masa Indonesia ketika berada dalam kekuasaan penjajah yakni penjajahan Belanda yang berlangsung ± 3,5 Abad dan penjajahan Jepang yang berlangsung sekitar 3 ½ tahun.

Sebelum menfokuskan pembahasan pada pendidikan Islam pada masa penjajahan Jepang, perlu dipahami beberapa hal terkait dengan jenis-jenis pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini yang meliputi.

Pendidikan Formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *Libray Research* yaitu kajian kepustakaan. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang menggunakan jurnal, buku, yang berhubungan dengan kajian yang dijadikan sebagai data primer. Studi kepustakaan juga bermanfaat guna mempelajari berbagai sumber ilmu seperti halnya dengan referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang sejenis serta berguna dalam memperoleh sebuah landasan teori terkait satu permasalahan yang dikaji dan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Masuknya Penjajah Ke Indonesia

Sebelum kita membahas tentang Pendidikan islam pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, kami akan membahas sekilas tentang sejarah singkat masuknya Belanda dan Jepang di Indonesia. Belanda, Salah satu penyebab umum datangnya Bangsa eropa (Barat) melakukan ekspansi adalah karena adanya Perang salib yang terjadi dan kota Konstantinopel dikuasai Turki. Sehingga terputusnya hubungan dagang Eropa dengan dunia timur, sehingga Eropa kekurangan rempah-rempah. Karena Eropa kekurangan rempah-rempah maka mereka berusaha mencari sumber rempah-rempah. Salah satunya adalah Indonesia. Termasuk juga Belanda datang ke Nusantara karena pedagang Belanda dilarang berdagang dengan Portugis. Sehingga Pedagang Belanda terancam kehilangan mata pencaharian.

Sementara Penyebab khusus Bangsa Eropa (Barat) khususnya Belanda datang ke Indonesia paling kurang ada tiga macam tujuan. Pertama, tujuan untuk medapatkan kekayaan dari keuntungan ekonomi. Kedua, guna untuk mempertahankan keuntungan ekonomi yang didapat maka tujuan itu selanjutnya dapat dicapai dengan menguasai politik yaitu dengan menguasai wilayah indonasia yang mereka datangi. Dan ketiga, yaitu untuk menyebarkan agama yang mereka anut. Secara singkat dapat diuraikan dalam pembahasan dibawah ini. Tujuan pertama, yaitu tujuan yang bersifat ekonomi dari kedatangan Belanda ke Indonesia dimulai pada tahun 1595, yaitu berupa armada dagang yang diutus oleh perseroan Amsterdam. Setelah itu menyusul kemudian angkatan kedua tahun 1598 dibawah pimpinan Van Nede, Van Heemskerck, Van Warwijck. Selain dari amsterdam, datang juga beberapa kapal dari kota Belanda. Angkatan ketiga berangkat tahun 1599 dibawah pimpinan Van der Hagen, dan angkatan ke empat tahun 1600 dibawah pimpinan Van Neck. Dengan begitu besarnya peluang

dan keuntungan yang diperoleh oleh kapal-kapal perdagangan dari belanda tersebut, dan terdengar pula oleh para pedagang belanda lainnya, maka jumlah kapal-kapal belanda yang datang ke Indonesiapun semakin bertambah

.Dalam upaya lebih memperkuat usaha perseroan (perdagangan) tersebut, maka pada tahun 1602, perseroanperseroan tersebut bergabung dan disahkan oleh StatenGeneral Republik dengan satu piagam yang memberi hak khusus kepada perseroan gabungan tersebut untuk berdagang, berlayar, dan memegang kekuasaan antara tanjung harapan dan kepulauan Solomon, termasuk juga kepulauan nusantara. Perseroan tersebutlah yang diberi nama dengan Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC).Dalam waktu yang singkat VOC sudah menguasai perdagangan di Indonesia.

Dalam usaha mengembangkan perdagangannya VOC melakukan politik monopoli. Akibat politik yang dijalankannya ini VOC mendapat tantangan dari pedagangpedagang pribumi yang merasa kepentingannya terancam. Selanjutnya pada tahun 1798, VOC dibubarkan kerana mengalami kerugian sebesar 134,7 juta golden. Sebelumnya pada tahun 1795 izin operasinya dicabut. Kemunduran, kebangkrutan, dibubarkannya VOC disebabkan oleh beberapa faktor klasik yang sering menyebabkan kemunduran baik suatu badan, instansi, lembaga, kerajaan, dan bansa sekalipun yaitu karena: perlakuan curang, pegawai yang tidak cakap atau korup, hutang yang besar karena gaya hidup berfoya-foya, sistem monopoli, dan sistem paksa dalam pengumpulan hasil tanaman penduduk yang menimbulkan kemerosotan moral baik para pengusaha maupun penduduk yang sangat menderita.

Dengan dibubarkannya VOC dan berakhirnya perserikatan dagang ini, maka secara resmi Indonesia pindah ketangan pemerintahan belanda, artinya penjajahan dari segi ekonomi, politik dan agama benar-banar dimulai sejak saat ini yaitu pada pergantian abad 17 ke abad 18. Pemerintahan belanda yang berlangsung sampai tahun 1942, dan hanya diselingi oleh pemerintahan inggris pada tahun 1811-1816, pemerintahan belanda tidak mengadakan perubahan yang berarti. Kedua Jepang, Kedatangan Jepang ke Indonesia memiliki cara yang berbeda dengan cara kedatangan Belanda, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Jika kedatangan belanda semula bertujuan dagang yang selanjutnya diikuti dengan tujuan politik dan keagamaan, maka kedatangan Jepang lebih cenderung untuk bertujuan politik yaitu untuk mendapatkan dukungan pasokan sumber daya manusia (tentara) dan logistik yang mereka perlukan untuk memenagkan perang asia timur raya.

Disamping itu Kedatangan Jepang di Indonesia dan Negara Asia lainnya memiliki juga meiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud kedatangan Jepang ke Indonesia adalah karena landasan riil dan idiil yang dimiliki oleh bangsa Jepang. Landasan riil ini antara lain karena adanya ledakan penduduk Jepang sehingga dibutuhkan tempat baru, kurangnya bahan mentah bagi industrialisasi Jepang , dan adanya pembatasan imigrasi ke Amerika dan Australia.

Pada masa VOC, yang merupakan sebuah kongsi (perusahaan) dagang, kondisi pendidikan di Indonesia dapat dikatakan tidak lepas dari maksud dan kepentingan komersial. Berbeda dengan kondisi di negeri Belanda sendiri dimana lembaga pendidikan dikelola secara bebas oleh organisasi-organisasi keagamaan, maka selama abad ke-17 hingga 18 M, bidang pendidikan di Indonesia harus berada dalam pengawasan dan kontrol ketat VOC. Jadi, sekalipun penyelenggaraan pendidikan tetap dilakukan oleh kalangan agama (gereja), tetapi mereka adalah berstatus sebagai pegawai VOC yang memperoleh tanda kepangkatan dan gaji. Dari sini dapat dipahami, bahwa pendidikan yang ada ketika itu bercorak keagamaan (Kristen Protestan). Secara umum sistem pendidikan pada masa VOC dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Pendidikan Dasar (2) Sekolah Latin (3) Seminarium Theologicum (Sekolah Seminari) (4) Academie der Marine (Akademi Pelayanan) (5) Sekolah Cina (6) Pendidikan Islam.

Jika kita lihat sekilas tentang rencana ini memang baik, akan tetapi jika kita pelajari lebih dalam kita akan menemukan makna bahwa dalam rencana ini Van Den Capellen menganggap pendidikan

agama islam yang ada di pondok-pondok belum membantu pemerintah Belanda, para santri pondok masih dianggap buta huruf latin. Dan ini juga usaha Belanda dalam memojokan pendidikan islam yang ada di Indonesia sehingga pendidikan islam menurun. Tetapi kemajuan teknologi itu tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil penjajahan Belanda semata. Begitu juga dalam bidang pendidikan, Belanda memperkenalkan sistem dan metode baru, tetapi sekedar untuk menghasilkan tenaga yang dapat membantu kepentingan mereka dengan upah yang murah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penjajahan Belanda selama tiga ratus lima puluh tahun dengan misi kristenisasi dan westernisasi, dengan berbagai penindasan yang dilakukan terhadap rakyat Indonesia dengan berbagai penindasan yang dilakukan terhadap rakyat Indonesia dengan berbagai kebijakan politik yang sangat merugikan bangsa Indonesia

1. Kedatangan Jepang Keindonesia

Pertengahan tahun 1941 Amerika Serikat melancarkan embargo minyak bumi terhadap Jepang. Artinya, Amerika mengeluarkan pelarangan perniagaan dan perdagangan minyak bumi terhadap Jepang. Pelarangan perniagaan dan perdagangan yang dikeluarkan Amerikaini bertujuan untuk memperlemah kekuatan militer Jepang.

Sedangkan Jepang sangat membutuhkan minyak bumi untuk industri dan keperluan perang. Perekonomian Jepang yang memburuk mengakibatkan masyarakatnya kesulitan untuk mendapatkan bahan makanan. Sebab sebagian besar makanan dikirim untuk dijadikan perbekalan para tentara di medan perang, maka distribusi makanan dari pemerintah terhadap rakyat kecil menjadi tersendat. Akhirnya, pada tanggal 8 Desember 1941 Jepang mengebom Pearl Harbour yang merupakan pangkalan terbesar Angkatan Laut Amerika di Pasifik. Akibat penyerangan yang berhasil menghancurkan pertahanan militer Amerika Serikat ini, yaitu meletusnya suatu Perang Pasifik. Selain pangkalan laut Amerika Serikat, serangan Jepang diarahkan ke Filipina dan kemudian serangan Jepang juga diarahkan ke Indonesia dengan tujuan untuk mendapatkan cadangan logistik dan bahan industri perang seperti minyak bumi, timah dan aluminium. Hal ini dikarenakan, selama perang Pasifik, persediaan minyak di Indonesia diperkirakan dapat mencukupi kebutuhan Jepang.

Pasca serangan Pearl Harbour pada Desember 1941, akhirnya pada awal tahun 1942 atau lebih tepatnya Januari 1942 Jepang mendarat dan memasuki Indonesia melalui Ambon. Namun, Jepang tidak masuk ke Indonesia dengan mudahnya begitu saja karena pada saat itu KNIL (tentara Hindia Belanda) dan pasukan Australia berusaha menghalangi. Namun, kekuatan Jepang tidak terkalahkan. Jepang kemudian berhasil menguasai seluruh kepulauan Maluku. Selanjutnya Jepang juga menguasai Tarakan dan Balikpapan-Kalimantan Timur, kemudian masuk ke Pontianak dan menyerang pulau Sumatera.

Pada februari 1942 Jepang mulai menyerang pulau Jawa yang merupakan pusat pemerintahan Hindia Belanda. Untuk menhadapi Jepang blok sekutu yang terdiri Belanda, Amerika Serikat, Inggris, dan Australian membentuk komando gabungan ABDACOM, yaitu American-British-Dutch-Australian Command yang bermarkas di Lembang. Lalu pada tanggal 1 Maret 1942 pasukan Jepang mendarat di Jawa, yaitu terjadi di tiga tempat berbeda seperti Banten, Indramayu dan Bojonegoro. Pendaratan Jepang ini tidak terduga oleh Belanda, sehingga dengan cepat pasukan Jepang menyerbu pusat-pusat kekuatan Belanda.

Selanjutnya, pada 5 Maret 1942 kota Batavia sebagai pusat Pemerintahan Belanda berhasil jatuh ketangan Jepang dan diikuti kota-kota lainnya yang dengan mudah dikuasai oleh Jepang hampir tanpa perlawanan. Akhirnya, tiga hari setelah kota Batavia jatuh ketangan Jepang atau lebih tepatnya pada tanggal 8 maret 1942 pasukan Belanda menyerah kepada Jepang melalui penyerahan tidak bersyarat yang ditanda tangani oleh Jendrak Ter Poorten sebagai wakil dari Beladan dan jendral Imamura sebagai wakil dari pasukan Jepang.

Hal ini sejalan dengan Yasmin yang menyatakan bahwa penyerahan tanpa syarat yang dilakukan oleh Belanda pada tanggal 8 Maret 1942 dari Jenderal Terpoorten kepada Hitoshi Imamura di Kalijati Jawa Barat menyebabkan berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia. Selanjutnya, Indonesia memasuki sejarah babak baru, yaitu masa penjajahan Jepang. Penandatanganan yang dilakukan di Kalijati kota Subang ini membuat peristiwa tersebut disebut dengan Kapitulasi Kalijati. Dengan demikian berakhirilah masa penjajahan Belanda di Indonesia, selanjutnya Indonesia berada di bawah kendudukan Jepang.

Pada awalnya, kedatangan Jepang ke Indonesia disambut dengan senang hati oleh rakyat Indonesia. Bahwa rakyat Indonesia menyambut kedatangan Jepang ke Nusantara dengan terbuka. Selain itu, penyambutan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia terhadap Jepang dapat dilihat dari banyaknya orang mengucapkan “banzai” yang artinya “selamat datang”. Sambutan positif rakyat Indonesia ini merupakan wujud rasa syukur dan legah rakyat dari terbebesnya belenggu penjajahan kolonial Belanda yang telah mengekang selama ratusan tahun. Menurut Indrayani dan Artono ekspresi kegembiraan pada wajah rakyat Indonesia merupakan bentuk harapan mereka untuk lepas dari penindasan Kolonial Belanda setelah sekian lama dijajah oleh Belanda

2. Pendidikan Pada Masa Penjajahan

Kolonial Belanda Penaklukan bangsa Barat atas dunia Timur dengan jalan perdagangan, kemudian dengan kekuatan militer. Kedatangan bangsa Barat memang telah membawa kemajuan teknologi. Tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil penjajahannya, bukan untuk kemakmuran bangsa yang dijajah. Begitu pula di bidang pendidikan. Mereka memperkenalkan sistem dan metode baru tetapi sekedar untuk menghasilkan tenaga yang dapat membantu kepentingan mereka dengan upah yang murah dibandingkan dengan jika mereka harus mendatangkan tenaga dari Barat.

Apa yang mereka sebut pembaharuan pendidikan itu adalah westernisasi dari Kristenisasi yakni untuk kepentingan Barat dan Nasrani. Dua motif inilah yang mewarnai kebijaksanaan penjajahan Barat di Indonesia selama ± 3,5 Abad

Penaklukan bangsa barat atas dunia timur dimulai dengan jalan perdagangan. Demikian juga dengan bangsa Belanda, tujuan Belanda yang datang ke Indonesia adalah untuk mengembangkan usaha perdagangan, yaitu mendapatkan rempah-rempah yang berharga mahal di Eropa. Selain ingin mencari kekayaan, juga mencari kejayaan serta penyebaran ajaran agama yang mereka anut.

Belanda datang pertama kali ke Indonesia pada tahun 1596, di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, dan berhasil mendarat di Pelabuhan Banten. Namun kedatangan Belanda diusir penduduk pesisir Banten karena mereka bersikap kasar dan sombong. Belanda datang lagi ke Indonesia dipimpin oleh Jacob van Heck pada tahun 1598.

Kedatangan bangsa Belanda memang telah membawa kemajuan teknologi, tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil jajahan, bukan untuk kemakmuran bangsa yang dijajah, begitu pula di bidang pendidikan, mereka memperkenalkan sistem dan metode baru tetapi sekedar untuk menghasilkan tenaga yang dapat membantu kepentingan mereka dengan upah yang murah dibandingkan jika mereka harus mendatangkan tenaga dari barat. Apa yang mereka sebut dengan pembaharuan pendidikan adalah westernisasi dan kristenisasi yakni kepentingan barat dan nasrani, dua motif inilah yang mewarnai kebijakan Belanda selama ± 3,5 abad.

Sejak dari zaman VOC (Belanda Swasta) kedatangan mereka di Indonesia sudah bermotif ekonomi, politik dan agama. Dalam hak actroi VOC terdapat suatu pasal yang berbunyi sebagai berikut : “Badan ini harus berniaga di Indonesia dan bila perlu boleh berperang. Dan harus memperhatikan perbaikan agama Kristen dengan mendirikan sekolah”. Ketika Van den Boss menjadi Gubernur Jenderal di Jakarta pada tahun 1831, keluarlah kebijaksanaan bahwa sekolah-sekolah gereja dianggap

dan diperlukan sebagai sekolah pemerintah. Departemen yang mengurus pendidikan dan keagamaan dijadikan satu. Dan di tiap daerah Kepresidenan didirikan satu sekolah agama Kristen. Gubernur Jenderal Van den Capellen pada tahun 1819 M mengambil inisiatif merencanakan berdirinya sekolah dasar bagi penduduk pribumi agar dapat membantu pemerintah Belanda.

Dalam surat edarannya kepada para Bupati tersebut sebagai berikut : "Dianggap penting untuk secepat mungkin mengadakan peraturan pemerintah yang menjamin meratanya kemampuan membaca dan menulis bagi penduduk pribumi agar lebih mudah untuk dapat menaati undang-undang dan hukum negara. Setelah ambroknnya VOC tahun 1816, pemerintah.

Belanda menggantikan kedudukan VOC Status Hindia Belanda tahun 1801 dengan terangnya menyatakan "bahwa tanah jajahan harus memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya kepada perdagangan dan kepada kekayaan negeri Belanda." Pada tahun 1842, Merkus, menteri jajahan memberikan perintah agar Gubernur Jenderal berusaha dengan segenap tenaga pembesar keuntungan bagi negerinya. Walaupun setiap gubernur jenderal pada penobatannya berjanji dengan khidmat bahwa ia akan memajukan kesejahteraan Hindia Belanda dengan segenap usaha, ternyata Hindia Belanda sebagai negeri yang direbut harus terus memberi keuntungan kepada negeri Belanda sebagai tujuan pendudukan itu.

Pada masa VOC, yang merupakan sebuah kongsi (perusahaan) dagang, kondisi pendidikan di Indonesia dapat dikatakan tidak lepas dari maksud dan kepentingan komersial. Berbeda dengan kondisi di negeri Belanda sendiri dimana lembaga pendidikan dikelola secara bebas oleh organisasi-organisasi keagamaan, maka selama abad ke-17 hingga 18 M, bidang pendidikan di Indonesia harus berada dalam pengawasan dan kontrol ketat VOC. Jadi, sekalipun penyelenggaraan pendidikan tetap dilakukan oleh kalangan agama (gereja), tetapi mereka adalah berstatus sebagai pegawai VOC yang memperoleh tanda kepangkatan dan gaji. Dari sini dapat dipahami, bahwa pendidikan yang ada ketika itu bercorak keagamaan (Kristen Protestan). Secara umum sistem pendidikan pada masa VOC dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Dasar
- b. Sekolah Latin 3
- c. Seminarium Theologicum (Sekolah Seminari)
- d. Academie der Marine (Akademi Pelayanan)
- e. Sekolah Cina

Pendidikan Islam Pendidikan untuk komunitas muslim relatif telah mapan melalui lembaga-lembaga yang secara tradisional telah berkembang dan mengakar sejak proses awal masuknya Islam ke Indonesia. VOC tidak ikut campur mengurus atau mengaturnya. Pada tahun 1882 M pemerintah Belanda membentuk badan khusus yang bertugas mengawasi kehidupan bergama dan pendidikan Islam yang disebut Priesterraden

3. Pendidikan Islam pada masa penjajahan Jepang

Jepang menjajah Indonesia setelah mengusir pemerintah Hindia-Belanda yang kalah pada perang dunia ke II. Mereka menguasai Indonesia pada tahun 1942, dengan membawa semboyan "Asia Timur Raya untuk Asia dan semboyan Asia Baru".¹¹ Pendidikan Islam zaman penjajahan Jepang dimulai pada tahun 1942- 1945, sebab bukan hanya Belanda saja yang mencoba berkuasa di Indonesia. Setelah Februari 1942 menyerang Sumatera Selatan, Jepang selanjutnya menyerang Jawa dan akhirnya memaksa Belanda menyerah pada Maret 1942. Sejak itulah Jepang kemudian menerapkan beberapa kebijakan terkait pendidikan yang memiliki implikasi luas terutama bagi sistem pendidikan di era kemerdekaan.

Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Dijadikannya Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pengantar pendidikan menggantikan Bahasa Belanda
- b. Adanya integrasi sistem pendidikan dengan dihapuskannya sistem pendidikan berdasarkan kelas sosial di era penjajahan Belanda.

sebabnya sehingga pendidikan Islam dapat bergerak lebih bebas, dibandingkan pada zaman penjajahan Belanda. Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Jepang, seolah-olah menguntungkan umat Islam Indonesia, antara lain:

- a. kantor urusan agama pada zaman Belanda yang disebut dengan kantor Islamistiche yang dipimpin oleh orang-orang orientalis Belanda, diubah oleh Jepang menjadi kantor sumubi yang dipimpin oleh umat Islam sendiri yakni K.H. Hasyim Asy'ari dari jombang didaerah dibentuk daerah sumuka.
- b. Pondok pesantren besar-besar yang sering mendapat kunjungan dan bantuan pemerintah Jepang.
- c. Sekolah Negeri diberi pendidikan budi pekerti yang isinya identik dengan pelajaran agama.
- d. Pemerintah JepangMengizinkan pembentukan barisan Hizbullah yang mengajarkan latihan dasar seni kemiliteran bagi pemuda Islam di bawah pimpinan K.H. Zainal Arifin.
- e. Pemerintah JepangMengizinkan berdirinya Sekolah Tinggi Islam di Jakarta di bawah asuhan K.H. Wahid Hasyim, Kahar Muzakir dan Bung Hatta.
- f. Diizinkan ulama dan pemimpin nasionalis membentuk barisan Pembela Tanah Air (PETA) yang belakangan menjadi cikal-bakal TNI di zaman kemerdekaan
- g. Diizinkan Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) terus beroperasi, sekalipun kemudian dibubarkan dan diganti dengan Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) yang menyertakan dua ormas besar Islam, Muhammadiyah dan NU.

Maksud dari pemerintah Jepang memberi kelonggaran kepada umat Islam, adalah supaya kekuatan umat Islam dan nasionalis dapat dibina untuk kepentingan perang Asia Timur Raya yang dipimpin oleh Jepang.

Jepang mengumumkan rencana mendirikan lingkungan kemakmuran bersama Asia Timur Raya pada tahun 1940. Jepang akan menjadi pusat lingkungan pengaruh atas delapan daerah yakni: Manchuria, Daratan Cina, Kepulauan Muangtai, Malaysia, Indonesia, Dan Asia Rusia. Lingkungan kemakmuran ini disebut dengan HAKKO I CHI-U (Delapan Benang Dibawah Satu Atap)

Oleh sebab itu, sistem pendidikan Jepang untuk mencerdaskan bangsa Indonesia tidak bertahan lama, yaitu hanya berjalan selama satu tahun setengah. Kemudian pada bulan September 1943, Jepang membuat kebijakan baru dengan misi Nipponisasi yang mana Jepang mengajarkan kepada rakyat Indonesia tentang latihan militer. Latihan-latihan militer untuk masyarakat Indonesia yang diajarkan Jepang, diadakan di Jakarta selama 3 bulan. Latihan tersebut mencakup: Pertama, mengumpulkan pasir dan batu; Kedua, membersihkan asrama Jepang dan bengkel.

Ketiga, untuk persediaan makanan Jepang, rakyat diharuskan menanam umbi-umbian dan sayur-sayuran di pekarangan sekolah. Keempat, diharuskan mempunyai semangat perang dan mengucapkan sumpah setia kepada kaisar Jepang setiap pagi yang mana pengucapan tersebut menggunakan bahasa Jepang.

Adapun pengucapan menggunakan bahasa Jepang ini tanpa diketahui oleh yang mengucapkan. Selanjutnya agar sejalan dengan ideologi Jepang, para pemimpin pondok dan masyarakat yang berpengaruh diberikan pelatihan selama sebulan di Jakarta.

Selain itu, pada masa pendudukan Jepang masalah pendidikan tidak diperhatikan. Hal ini berkebalikan dengan masa Hindia Belanda yang sangat memperhatikan pendidikan. Adapun bukti

dari hal ini yaitu terjadi penurunan jumlah sekolah yang diakibatkan oleh penutupan sekolah-sekolah berbasis Belanda. Penurunan jumlah sekolah ini yaitu, jumlah sekolah dasar menurun, yang sebelumnya berjumlah 21.500 menjadi 13.500, jumlah sekolah lanjutan menjadi 20 dari 850 dan jumlah perguruan Tinggi/ Fakultas hanya terdiri dari 4 buah. Sehingga tingkat intelektualitas rakyat menurun akibat dari pendidikan bagi rakyat yang kurang diperhatikan ini. Selain itu, walaupun usaha untuk memberantas buta huruf telah dikerahkan, angka buta huruf masih tinggi sekali. Maka dengan ini dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran dan struktur kurikulum hanya ditujukan kepada keperluan Perang Asia Timur Raya.

Dengan hal ini, dalam sejarah bangsa Indonesia masa pendudukan Jepang di Indonesia merupakan salah satu periode paling singkat tetapi amat kelam salah satunya dapat dilihat pada bidang pendidikan. Namun, di dalam benak rakyat Indonesia Jepang merupakan pembebas dari belenggu penjajahan Belanda, pada awalnya. Kemudian dalam pendidikan Indonesia penerapan slogan 3A (Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia) merupakan propaganda Jepang sangat jelas. Tidak hanya itu, bangsa Indonesia juga dibuat percaya oleh Jepang mengklaim diri sebagai "saudara tua" bangsa Indonesia.

Pada akhirnya, sekarang tidak dapat dihindari bahwa akan banyak masyarakat sekarang yang beranggapan bahwa pendidikan Indonesia pada masa penjajahan Jepang sangatlah buruk. Hal ini terlihat dari perubahan dan penurunan yang terjadi. Namun, disamping itu Jepang juga memberikan dampak positif bagi pendidikan Indonesia, seperti dengan melepaskan Indonesia dari belenggu kekuasaan Belanda, Jepang telah merubah sistem dan kebijakan pendidikan Indonesia buatan Belanda yang sangat tidak menguntungkan masyarakat golongan bawah. Selain itu, Jepang juga telah membukakan mata dan memberikan dorongan (dengan kekejamannya) bagi masyarakat Indonesia untuk terus berjuang dan berambisi agar dapat merdeka seutuhnya.

SIMPULAN

Untuk mengetahui perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia sebelum kemerdekaan. Gambaran pendidikan di Indonesia secara umum, dan pendidikan Islam khususnya seperti yang telah dijabarkan dalam pembahasan di atas, hendaknya dapat dijadikan pelajaran bahwa betapa perlunya suatu kemandirian bangsa dalam mengelola rakyatnya sendiri.

Kemandirian untuk berdiri di atas kemampuan sendiri tentu tidak serta merta akan dapat dilakukan bangsa ini dalam sekejap, karena apapun yang ingin dicapai dalam kehidupan ini memerlukan proses, terlebih jika yang dituju tersebut terkait dengan kepentingan orang banyak. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas mengenai berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan, maka tidak heran kenapa bangsa kita pernah sangat tertinggal di bidang pendidikan jika dibandingkan dengan Negara-negara lainnya yang pernah dijajah.

Salah satu keadaan yang dapat kita lihat yaitu pada ungkapan paragraph diatas yaitu "Kebijakan diskriminatif yang ditempuh Belanda terhadap masyarakat pribumi memang dilakukan dengan amat ekstrim. Yaitu dengan mengusahakan pendidikan rendah yang sesederhana mungkin bagi anak Indonesia dan memperlambat lahirnya sekolah yang setaraf dengan sekolah untuk anak-anak Eropa. Hal ini berbeda dengan kebijakan penjajah lain seperti Spanyol yang telah mendirikan Universitas di Filipina pada permulaan abad ke-16 untuk masyarakat pribumi demikian pula Inggris telah membuka universitas di India pada abad ke-17, sedangkan Belanda baru mendirikan sekolah tinggi pada dekade ke-2 abad ke-20, itupun terjadi atas tekanan keadaan darurat yang disebabkan oleh perang dunia I."

Kondisi seperti ini tentu hendaknya tidak menyurutkan langkah kita untuk terus berusaha memajukan pendidikan di Negara ini, dan hendaknya berbagai sejarah yang kelam tersebut dijadikan cambuk untuk bangkit dan mulai melakukan segala daya dan upaya demi mencapai tujuan tersebut.

Kita sebagai akademisi pendidikan Islam tentu sama-sama berharap agar pendidikan Islam yang merupakan Sub-Sistem dari pendidikan nasional agar dapat memberikan sumbangsuhnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini. Sangat disadari bahwa pendidikan Islam untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan sejajar dengan Negara-negara maju lainnyaakan menghadapi berbagai kendala, hal ini juga diperparah lagi dengan masih rendahnya mutu pendidikan secara umum di Negara tercita ini, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam terlebihnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kultural, 2008)
- Basri, Yusmar, *Sejarah Nasional Indonesia V*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1984)
- Beasley, W. G. (2004). Pengalaman Jepang: Sejarah Singkat Jepang. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. <https://www.kompasiana.com/musliminmuslim/596852c042bc3a21f1067c72/awalmulah-belanda-masukke-indonesia> diunduh pada tanggal 19 ovember 2022
- Indrayani, Y., & Artono. (2016). Propaganda Jepang Dalam Majalah Soeara Moeslimin Indonesia Tahun 1944-1945. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, 4(2), 254- 268.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500- 1900*, JilidI, (Jakarta: PT Gramedia,1987)
- Karel A. Stembrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, (Jakarta :LP3ES,1994), Cet.II,h.62
- Mahmud. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Rama, Bahaking, *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam Dari Masa Umayyah Hingga Kemerdekaan Indonesia*. Cet. I; Yogyakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Rohman, M. (2018). Kebijakan Pendidikan Islam Masa Penjajahan Jepang. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 02(01), 15–33.
- Sukmurdianto, *Kebijakan Pendidikan Islam Di Nusantar* ,Jurnal Mau'izhah Vol. X No.2 Juli–Desember 2020
- Udiyani, I. A. D. (2013). Dampak Negatif Invasi Militer Jepang Pada Zaman Shouwa Dalam Manga Madomowazeru Batafurai Karya Ogura Akane. HUMANIS: Journal of Arts and Humanities, 5(2), 1-8.
- Yasmis. (2007). Jepang dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Jurnal Sejarah Lontar, 4(2), 24–32.
- Zuhairini, Dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2000
- <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>